

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses Collaborative Governance dalam menanggulangi Stunting di Kabupaten Bandung apakah dapat meningkat atau menurun.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Collaborative Governance* berhasil menurunkan jumlah Stunting di Kabupaten Bandung. Hal tersebut di perkuat dengan adanya data yang menunjukkan bahwa jumlah Stunting di Kabupaten Bandung menurun dari tahun 2021 sampai dengan 2022 sebesar 5% sejak diterapkannya kolaborasi ini yang dilakukan melalui 5 tahapan dari proses *Collaborative Governance* yaitu :

1. Dialog Tatap Muka, dalam pertemuan secara rutin antar Stakeholders yang terlibat di Kabupaten Bandung terdiri dari kecamatan hingga sampai ke desa untuk mencapai target yaitu penurunan jumlah Stunting untuk memahami tugas pokok dan fungsi masing-masing apa saja yang harus dilakukan. Dengan pertemuan tersebut dapat mengeluarkan program yaitu “Rembuk Stunting” yang dihadiri oleh Plt Kepala Bappeda Kabupaten Bandung, H. Marlan, dan dihadiri pula oleh unsur Kementerian Kesehatan RI. Sementara para Camat, Kepala Desa, Kepala Puskesmas, TP PKK, Kader KPM, Kader Posyandu se Kabupaten Bandung, turut hadir secara virtual.

2. Membangun Kepercayaan, melalui pertemuan rutin tersebut antar stakeholders dapat saling terbuka dengan juga membangun komunikasi yang merupakan salah satu faktor agar antar stakeholders dapat saling percaya satu dengan yang lainnya.
3. Komitmen Terhadap Proses, untuk komitmennya sendiri dengan adanya capaian target tersebut yang membuat antar stakeholders harus memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan melihat kembali apa yang menjadi goals bersama. Serta Hasil yang didapat melalui wawancara dan studi dokumen dari Kabupaten Bandung yaitu telah ada komitmen dan kesepakatan bersama antara Pemerintah Kabupaten Bandung dengan Lembaga Non Pemerintah dan Masyarakat.
4. Pemahaman Bersama, dalam berbagi pemahaman antar sektor itu terjadi ketika adanya pertemuan tatap muka yang dapat berkomunikasi secara terbuka dengan memberikan solusi jika terjadi kendala. Karena ketika para sektor paham dengan tujuannya maka akan lebih mempermudah untuk menemukan solusi. Didukung dengan data yang peneliti dapatkan bahwa tercatat semua masalah, kendala dan adanya rekomendasi untuk mengatasi hal tersebut.
5. Outcome Menengah, dengan adanya kolaborasi ini sudah berdampak dalam banyak hal, dalam sisi anggaran disini mampu menurunkan pembiayaan dari APBD. Lalu, untuk jumlah stuntingnya sendiri sudah menurun karena kolaborasi ini antar sektor sudah memahami tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga dapat berjalan dengan baik.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu diharapkan daerah-daerah yang jumlah Stuntingnya masih terbilang cukup tinggi dapat menerapkan konsep pendekatan kolaborasi ini dengan proses tahapan *Collaborative Governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar

Prof. Dr. Afrizal, M.A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada

Astuti, Retno sunu dkk. (2020). *Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik*. Semarang, Universitas Diponegoro Press

### Jurnal

Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative governance in theory and Practice*. OUP Academic. <https://academic.oup.com/jpart/article/18/4/543/1090370>  
Jurnal Unika Soegijapranata. Jurnal UNIKA Soegijapranata. (n.d.). <https://journal.unika.ac.id/>

Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (n.d.). *Stunting, Faktor Resiko Dan pencegahannya*. Jurnal Agromedicine. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999>

Rahardjo Mudjia. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>

### Website

Dinas Kesehatan. (n.d.). <https://kesehatan.bandungkab.go.id/page/detail/visi-dan-misi>

DISKOMINFO. (n.d.). <https://diskominfo.bandungkab.go.id/berita/detail/rembug-stunting-dan-penandatanganan-komitmen-bersama>

Harususilo, Y. E. (2020, July 18). *Kolaborasi Mendukung Strategi Pengurangan stunting Indonesia*. KOMPAS.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/07/18/134558371/kolaborasi-mendukung-strategi-pengurangan-stunting-indonesia>

Layanan Informasi pusdiklat KKB. E. (n.d.). <https://lms-elearning.bkkbn.go.id/>

- MFazilPamungkas. (2019, May 17). Stunting Dan Sejarahinya di Indonesia. Historia. <https://historia.id/sains/articles/stunting-dan-sejarahinya-di-indonesia-D8JbR>
- Nilai Dasar collaborative governance Dalam Studi Kebijakan Publik. (n.d.). [https://www.researchgate.net/publication/325259052\\_Nilai\\_Dasar\\_Collaborative\\_Governance\\_Dalam\\_Studi\\_Kebijakan\\_Publik](https://www.researchgate.net/publication/325259052_Nilai_Dasar_Collaborative_Governance_Dalam_Studi_Kebijakan_Publik)
- Peta Dan Topografi. Pemerintahan Kabupaten Bandung. (n.d.). <https://bandungkab.go.id/arsip/peta-dan-topografi>
- Prevalensi stunting Balita Indonesia tertinggi ke-2 di asia tenggara: Databoks. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. (n.d.). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Strategi Nasional Percepatan Pencegahan stunting 2018-2024 - TNP2K. (n.d.). [http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201\\_01\\_RakorStuntingTNP2K\\_Stranas\\_22Nov2018.pdf](http://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf) .
- TNP2K. (n.d.). Tim Nasional percepatan Penanggulangan kemiskinan. TNP2K. <http://tnp2k.go.id/>
- Webmaster. (n.d.). Buku Kia (Kesehatan Ibu Dan Anak). Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>

### **Kebijakan Pemerintah**

- Perpres No. 72 Tahun 2021 Tentang percepatan Penurunan stunting [JDIH bpk ri]. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Permenkes no. 20 tahun 2019 Tentang penyelenggaraan pelayanan telemedicine antar fasilitas pelayanan kesehatan [JDIH bpk ri]. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138613/permenkes-no-20-tahun-2019>
- Perbup Kab. bandung no. 74 tahun 2019 Tentang percepatan Pencegahan Dan Penanggulangan stunting [JDIH bpk ri]. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/148648/perbup-kab-bandung-no-74-tahun-2019>
- Perbup Kab. bandung no. 74 tahun 2019 Tentang percepatan Pencegahan Dan Penanggulangan stunting [JDIH bpk ri]. (n.d.-a).

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/148648/perbup-kab-bandung-no-74-tahun-2019>

### **Wawancara**

Hasil wawancara dengan Asisten, Erick Juaria, pada tanggal 12 juni 2023 di kantor Kabupaten Bandung

Hasil wawancara dengan Bidang Kesehatan Kabupaten Bandung, pada tanggal 16 juni 2023

Hasil wawancara dengan KPM (Kader Pembangunan Manusia, pada tanggal 16 Juni 2023